

## Pemanfaatan Metode *Storytelling* Berbantuan Aplikasi *Let's Read* untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Usia Dini

Aisyah Annisa Wardiyanti<sup>1</sup>✉, Ghina Wulansuci<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia.

<sup>2</sup> Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia.

<sup>1</sup> [aisyahanisa@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:aisyahanisa@ikipsiliwangi.ac.id) <sup>2</sup> [ghinawulansuci@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:ghinawulansuci@ikipsiliwangi.ac.id)

**INFO ARTIKEL** Diterima: 13/11/2025; Direvisi: 16/11/2025; Disetujui: 18/11/2025

### ABSTRAK

### KATA KUNCI

Storytelling;  
Kemampuan  
Berbahasa  
Inggris;  
Aplikasi Let's  
Read

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern pembelajaran Bahasa Inggris ini sangat dibutuhkan dan diperkenalkan kepada anak sejak dini, oleh karena itu perlunya menstimulasi aspek perkembangan bahasa selain bahasa Ibu. Berdasarkan kenyataan dilapangan bahwa kemampuan berbahasa Inggris anak belum muncul seperti pengucapan kosa kata, pelafalan huruf abjad dan angka sehingga perlu adanya peningkatan keterampilan berbahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa Inggris pada anak setelah diterapkan metode *storytelling* dengan aplikasi *Let's Read* pada anak kelompok B. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas mengacu pada model Kemmis & Taggart. Subjek penelitian yakni 13 anak yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 7 anak laki-laki pada anak usia 5-6 tahun. Selama penelitian berlangsung teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni berupa wawancara, observasi, sedangkan analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 80%. Adapun hasil penelitian pada observasi awal sebesar 31%, selanjutnya pada siklus I mengalami *progress* sebesar 49%, lalu pada siklus ke II menjadi 80%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan metode *storytelling* berbantuan aplikasi *Let's Read* ini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris pada Kelompok B di RA Arafah.

### ABSTRACT

### KEYWORDS

Storytelling;  
English Language  
Ability;  
Application Let's  
Read

Along with the rapid development of the modern era, English learning has become increasingly essential and is introduced to children from an early age. Therefore, it is necessary to stimulate language development beyond the mother tongue. Field observations show that children's English skills have not yet developed, particularly in vocabulary, pronunciation, letter and number recognition, and overall early English proficiency. This indicates the need to improve children's English language abilities. This study aims to determine the improvement in children's English language skills after implementing the storytelling method using the Let's Read application in Group B. The research employed Classroom Action Research (CAR), referring to the Kemmis & Taggart model. The subjects consisted of 13 children, six girls and seven boys, aged 5–6 years. Data were collected through interviews and observations, while the data analysis technique used was descriptive quantitative analysis. The success indicator in this study was set at 80%. The findings showed that children's initial English ability was 31%, increased to 49% in Cycle I, and reached 80% in Cycle II. Based on these results, it can be concluded that the storytelling method assisted by the Let's Read application effectively improves English language skills in Group B at RA Arafah.

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan fase *golden* yang menjadi kunci utama dan jendela untuk mendapatkan kesempatan dalam aspek perkembangannya sehingga akan menjadi tolak ukur ketika dewasa nanti. Anak usia dini melewati berbagai tahap selama pertumbuhannya. Menurut Ernawulan Syaodih anak usia dini ini yakni anak yang sedang berada proses perkembangan yang mencakup 6 aspek perkembangan (Hemah et al., 2018). Apabila di kasih stimulus yang benar dan sesuai dengan tingkatan perkembangan kelak

perkembangan bisa berjalan dengan lancar (Ilham & Aidin, 2021). Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) didefinisikan sebagai proses pembinaan yang ditargetkan pada anak mulai dari lahir hingga usia enam tahun, yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental, sehingga anak siap untuk memasuki tahap pendidikan berikutnya.

Bahasa Inggris bukanlah suatu penambah dalam kehidupan sehari-hari, melainkan sebuah kewajiban sebagai manusia yang hidup di zaman sekarang, tanpa kemampuan berbahasa Inggris yang baik dan tanpa adanya keterampilan berbahasa Inggris, maka akan menghadapi hambatan dalam mengikuti zaman yang semakin maju dan modern (Noge et al., 2020). Dengan memberikan didikan atau stimulus pada anak secara terus-menerus akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak dalam berkomunikasi dengan orang lain dengan sedikit demi sedikit menggunakan kata atau kalimat bahasa Inggris agar anak pun mengenal serta mengetahui kosa kata tersebut. Namun dalam mengajarkan kosa kata bahasa Inggris pada anak usia dini ini perlunya diberikan media dan pembelajaran yang menarik serta menyenangkan sehingga anak pun akan lebih tertarik dengan hal baru. Dalam memperkenalkan pembelajaran bahasa Inggris pada anak dapat dimulai dengan nyanyian yang mudah, abjad, angka, kosa kata buah-buahan dan hewan dengan menggunakan media yang konkret. Menyajikan Bahasa Inggris kepada anak-anak pada usia dini merupakan opsi yang cocok untuk memberikan rangsangan bahasa selain dari bahasa ibu. Menurut Samad & Tidore (Oktaviani & Mahyuddin, 2019) menyebutkan bahwa dalam memperkenalkan Bahasa Inggris pada anak bisa dilakukan dengan bermacam-macam tahap salah satunya dengan bercerita pendek dalam Bahasa Inggris. Oleh karena itu, pentingnya memberikan rangsangan pada anak pada usia dini karena pada masa ini, otak anak sangat responsif dan mampu menyerap rangsangan dengan cepat, yang dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan bahasa serta aspek perkembangan lainnya. (Na'imah, 2022). Menurut Harmer (Noge et al., 2020) diperkenalkan bahasa kepada anak usia dini maka akan semakin cepat dan bagus dalam pemerolehan dan penguasaan bahasanya.

Namun kemampuan berbahasa Inggris ini butuh dimotivasi baik dari orang tua ataupun guru yang berperan sebagai pengajar dengan memperkenalkan kosa kata Bahasa Inggris yang mudah serta menyenangkan bagi anak. Seperti yang diungkapkan oleh Collins yang menyatakan bahwa kosa kata ini salah satu komponen penting dari keterampilan bahasa lisan (Marli'ah & Apriliyana, 2021). Metode pembelajaran untuk anak usia dini ini mencakup berbagai aspek dan harus menggunakan beragam media agar anak-anak tertarik dan termotivasi lebih besar untuk belajar Bahasa Inggris. (Jazuly, 2016). Dengan itu peneliti melakukan pemanfaatan metode *storytelling* berbantuan aplikasi *Let's Read* sebagai upaya untuk menstimulasi dan meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris pada anak.

Sejalan dengan kemajuan teknologi yang semakin modern sebaiknya pendidik harus menciptakan ide baru pembelajaran yang tidak monoton, dengan itu pembelajaran yang inovatif dan kreatif menjadi salah satu cara guru agar anak lebih antusias. Sangat banyak cara yang dilakukan untuk mewujudkan sebuah ide baru pembelajaran yang kreatif bagi anak. Dengan hadirnya teknologi yang dapat dimanfaatkan saat pembelajaran menjadi solusi terbaik bagi pendidik untuk memberikan sebuah kesan menarik (Fatimah et al., 2023). Di era abad ke-21, seorang guru perlu berperan sebagai fasilitator bagi siswa dengan memperbarui model dan metode pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi, seperti penggunaan *e-modul*, aplikasi *Let's Read*, dan teknologi lainnya. (Nurhabibah et

al., 2023). Direktorat pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional mengemukakan manfaat media pembelajaran yaitu kemajuan melalui proses pembelajaran yang menarik, interaktif serta dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran yang maksimal (Herlina et al., 2023).

Dari pengamatan langsung di RA Arafah Cimahi Selatan pada kelompok B, didapati bahwa sebagian besar anak belum menunjukkan kemampuan berbahasa Inggris yang signifikan. seperti pengucapan memperkenalkan identitas diri bahasa Inggris, huruf-huruf abjad, macam-macam hewan dan buah, macam-macam warna. Sehingga perlunya sebuah peningkatan serta pengembangan kemampuan berbahasa Inggrisnya agar anak senantiasa sedikit demi sedikit mempunyai keterampilan dasar bahasa Inggris. Hal ini disebabkan karena kurangnya stimulasi anak serta metode/media pembelajaran yang cocok dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris yang tepat untuk anak usia dini. Oleh karena itu dibutuhkannya beberapa metode dan juga media yang sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin modern yang mampu menarik minat dan rasa ingin tahu yang tinggi untuk anak.

Salah satu metode yang menarik pada penelitian ini yakni melalui metode *storytelling* berbantuan aplikasi *Let's Read* dengan menggunakan alat peraga serta media dalam bercerita dengan adanya metode ini menjadi salah satu alternatif yang disukai anak serta menarik perhatian dan rasa keingintahuan untuk dapat belajar bahasa Inggris yang sederhana dalam keadaan menyenangkan. Metode *storytelling* melalui aplikasi *Let's Read* ini memiliki banyak cerita yang edukatif dan menarik bagi anak dengan tingkatan level sesuai dengan kemampuan anak. Menurut Samsiyah dan Ermenawati (Wulandari et al., 2024) *Lets Read* yaitu kumpulan buku cerita berbasis ICT yang didalamnya didukung oleh gambar dan audio yang menarik serta dilengkapi berbagai bahasa daerah hingga bahasa nasional. *Let's Read* ini aplikasi yang menyuguhkan berbagai kumpulan cerita dongeng serta bahan bacaan anak secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangan usia anak, aplikasi ini mudah diakses melalui handphone. Dalam *storytelling* ini tidak sepenuhnya guru bercerita menggunakan bahasa Inggris tetapi bilingual adanya penggabungan bahasa antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Menurut Cameron (Uzer, 2020) menyatakan bahwa metode *storytelling* adalah kegiatan lisan yang tidak hanya ditujukan untuk didengarkan, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari pendengar. Kosakata dalam cerita tersebut disampaikan melalui konteks yang jelas, seperti gambar, serta dengan penggunaan ekspresi wajah, gerakan, dan gestur tubuh yang dipertunjukkan oleh guru, sehingga anak-anak akan lebih mudah memahami kosakata tersebut. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Alfin (Lestari & Prima, 2023) mengatakan bahwa Untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, diperlukan penggunaan metode dan media yang sesuai guna menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik, memotivasi anak, dan merangsang rasa ingin tahu mereka dalam proses belajar. Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan menurut (Uzlah et al., n.d.) menyatakan bahwa penerapan metode bercerita menggunakan media dalam bercerita sangat dianjurkan untuk meminimalisir rasa boan pada anak oleh karena itu pada penelitian ini menggunakan media bonek rollbe agar meningkatkan daya tarik anak serta fokus untuk memperhatikan guru saat bercerita sehingga akan meningkat perkembangan kemampuan bahasa pada anak dalam menambah kosa kata terutama dalam belajar bahasa Inggris.

Meskipun penelitian mengenai peningkatan kemampuan berbahasa Inggris anak sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan berbagai metode yang digunakan, namun penelitian ini memiliki pembaharuan dan masih jarang dilakukan dalam metode yang digunakan yaitu dengan memanfaatkan metode *storytelling* berbantuan

website *Let's Read* cerita berbahasa Inggris dasar yang mudah dipahami oleh anak usia dini. Dengan adanya pembaharuan ini peneliti yakin untuk memilih judul ini karena dianggap masih belum banyak peneliti yang melakukan penelitian terkait hal ini. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa Inggris melalui metode *storytelling* berbantuan aplikasi *Let's Read*.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkins (Pahleviannur, 2021) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah riset yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif, guru merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan dalam beberapa siklus, dengan fokus pada perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah kelompok B di RA Arafah Cimahi Selatan dengan jumlah 13 anak diantaranya 7 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Lokasi penelitian dilaksanakan di Jl. Perumnas Cijerah 2 Gg. Sayuran 2 Kec. Cimahi Selatan Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat. Dalam penelitian ini, peneliti memainkan peran sebagai pendidik yang dibantu oleh pendamping guru sebagai kolaborator dalam memperoleh informasi dan menganalisis data selama penelitian. Pendekatan penelitian mengikuti model Stephen Kemmis dan Robin McTaggart yang meliputi empat tahap dalam satu siklus penelitian, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jika satu siklus tidak menunjukkan peningkatan yang diharapkan, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya, dan begitu seterusnya hingga hasil yang diinginkan tercapai. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara dengan guru sebelum dan setelah penerapan tindakan, bertujuan untuk memahami metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran, mengidentifikasi hambatan yang muncul, dan memahami karakteristik siswa yang diteliti. Selain itu, observasi langsung dilakukan selama penerapan tindakan untuk memonitor proses dan dampak dari penggunaan metode *storytelling* dengan aplikasi *Let's Read* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris pada anak.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan pada hasil observasi yang diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P : persentase

f : jumlah frekuensi/skor

n : jumlah siswa

Adapun indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 80% dengan menggunakan kriteria BB, MB, BSH, BSB.

Tabel 1 Tabel Kriteria Penilaian

Skor	Kriteria	Keterangan
0-20%	BB	Kurang Baik
21-40%	MB	Cukup Baik

41-60%	BSH	Baik
61-80%	BSB	Sangat Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sebelum dilaksanakan tindakan dengan menggunakan metode *storytelling* berbantuan aplikasi *Let's Read* dilakukan terlebih dahulu observasi awal untuk mengetahui kemampuan berbahasa Inggris kelompok B. Hasil observasi awal diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2 Observasi awal (Pra Siklus)

No	Tingkat Capaian	Jumlah Anak	Presentase
1	BB	6	50%
2	MB	5	42%
3	BSH	2	17%
4	BSB	0	0%

Berdasarkan hasil presentase di atas hal ini menunjukkan kemampuan berbahasa Inggris kelompok B masih sangat rendah dan memerlukan tindakan guru agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dalam proses pembelajaran, yaitu dengan memanfaatkan metode dan media pembelajaran yang berbasis ICT.

### Hasil Siklus I

Tabel 3 Siklus I

No	Nama Anak	Anak mampu memahami kosa kata sederhana			Anak mampu mengucapkan kembali kosa kata/kalimat sederhana			Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana			Jumlah Presentase			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	BB	MB	BSH	BSB
		<b>Tindakan</b>												
1.	MANR	BB	MB	BSH	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	17%	25%	25%	8%
2.	AWO	MB	BSH	BSB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	8%	25%	25%	17%
3.	AJ	BB	MB	MB	BB	MB	BSH	BB	BB	MB	33%	33%	8%	0%
4.	DRF	BB	MB	BSH	BB	MB	BSH	BB	MB	MB	25%	33%	17%	0%
5.	FAH	MB	BSH	BSB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	17%	25%	25%	17%
6.	FAN	BB	MB	BSH	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	17%	25%	25%	8%
7.	HR	BB	MB	BSH	BB	MB	BSH	BB	MB	MB	25%	33%	17%	0%
8.	IDL	BB	BB	MB	BB	MB	BSH	BB	BB	MB	42%	25%	8%	0%
9.	MKA	BB	MB	BSH	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	17%	25%	25%	8%
10.	KAN	MB	BSH	BSB	MB	BSH	BSB	BB	MB	MB	8%	33%	17%	17%
11.	RPS	BB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BB	MB	MB	25%	25%	17%	8
12.	WSA	BB	MB	BSH	BB	MB	BSH	BB	BB	MB	33%	25%	17%	0%

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari beberapa anak yang mengikuti tindakan 1,2,3 dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1. MANR, yang Belum Berkembang (BB) 17%, Mulai Berkembang (MB) 25%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 25% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 8%.

2. AWO, yang Belum Berkembang (BB) 8%, Mulai Berkembang (MB) 25%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 25% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 17%.
3. AJ, yang Belum Berkembang (BB) 33%, Mulai Berkembang (MB) 33%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 8%.
4. DRF, yang Belum Berkembang (BB) 25%, Mulai Berkembang (MB) 33%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 17%.
5. FAH, yang Belum Berkembang (BB) 17%, Mulai Berkembang (MB) 25%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 25% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 17%.
6. FAN, yang Belum Berkembang (BB) 17%, Mulai Berkembang (MB) 25%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 25% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 8%.
7. HR, yang Belum Berkembang (BB) 25%, Mulai Berkembang (MB) 33%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 17%.
8. IDL, yang Belum Berkembang (BB) 42%, Mulai Berkembang (MB) 25%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 8%.
9. MKA, yang Belum Berkembang (BB) 17%, Mulai Berkembang (MB) 25%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 25% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 8%.
10. KAN, yang Belum Berkembang (BB) 8%, Mulai Berkembang (MB) 33%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 33% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 17%.
11. RPS, yang Belum Berkembang (BB) 25%, Mulai Berkembang (MB) 25%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 17% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 8%.
12. WSA, yang Belum Berkembang (BB) 33%, Mulai Berkembang (MB) 25%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 17%.

Tabel 4 Hasil Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Siklus I

No	Indikator	Kategori				Jumlah Anak
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak mampu memahami kosa kata sederhana	2	4	4	2	12
		17%	33%	33%	17%	100%
2	Anak mampu mengucapkan kembali kosa kata/kalimat sederhana	2	3	4	3	12
		17%	25%	33%	25%	100%
3	Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana	4	4	3	1	12
		33%	33%	25%	8%	100%

Berdasarkan tabel di atas, membuktikan bahwa mulai ada peningkatan pada kemampuan berbahasa Inggris anak dibandingkan sebelum diadakannya tindakan. Hasil pada siklus I menunjukkan, kemampuan anak dalam memahami kosa kata sederhana sebesar 50%, kemampuan anak dalam mengucapkan kembali kata/kalimat sederhana sebesar 57%, kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan sederhana sebesar 41%, dengan nilai rata-rata dari keseluruhan anak yakni 49%. Ini menandakan bahwa keterampilan berba-

hasa Inggris anak telah mengalami peningkatan. Tetapi hasil yang didapatkan dari tindakan tersebut belum sesuai yang diharapkan, maka dari itu peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan selanjutnya yaitu siklus ke II.

**Refleksi**

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada dasarnya pemanfaatan metode *storytelling* berbantuan aplikasi *Let's Read* ini sudah cukup efektif. Dengan metode *storytelling* ini sebagian anak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena cerita yang dilihat dan didengarnya menarik sehingga adanya timbal balik antara guru dan peserta didik. Pada siklus 1 kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *storytelling* sudah cukup terlihat, tetapi kadang anak kurang fokus dalam mendengarkan cerita dari seorang guru. Adapun beberapa anak masih kurang aktif mengikuti pembelajaran karena sibuk bermain sendiri dan berbicara dengan temannya ada beberapa anak yang masih kurang aktif serta malu ketika di suruh untuk mencoba mengulangi apa yang dikatakan oleh guru, serta ada anak yang masih merasa kebingungan dan kurang percaya diri ketika menjawab pertanyaan sederhana. Oleh karena itu, untuk siklus ke II peneliti menambahkan beberapa *ice breaking* untuk anak agar anak lebih fokus kepada guru dan menyenangkan.

**Hasil Siklus II**

Tabel 5 Siklus II

No	Nama Anak	Anak mampu memahami kosa kata sederhana			Anak mampu mengucapkan kembali kosa kata/kalimat sederhana			Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana			Jumlah Presentase			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	BB	MB	BSH	BSB
		Tindakan												
1.	MANR	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	0%	0%	33%	42%
2.	AWO	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	0%	0%	17%	58%
3.	AJ	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH	0%	33%	42%	0%
4.	DRF	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	MB	BSH	BSH	0%	8%	58%	8%
5.	FAH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	0%	0%	17%	58%
6.	FAN	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	0%	0%	33%	42%
7.	HR	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	MB	MB	BSH	0%	17%	50%	8%
8.	IDL	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH	0%	33%	42%	0%
9.	MKA	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	0%	0%	33%	42%
10.	KAN	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	MB	BSH	BSH	0%	8%	17%	50%
11.	RPS	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	MB	BSH	BSH	0%	8%	33%	33%
12.	WSA	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	MB	MB	BSH	0%	17%	50%	8%

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari beberapa anak yang mengikuti tindakan 1,2,3 dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1. MANR, yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 33% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 42%.
2. AWO, yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 17% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 58%.
3. AJ, yang Mulai Berkembang (MB) 33%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 42%
4. DRF, yang Mulai Berkembang (MB) 8%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 58% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 8%.
5. FAH, yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 17% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 58%.

6. FAN, yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 33% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 42%.
7. HR, yang Mulai Berkembang (MB) 17%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 50% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 8%.
8. IDL, yang Mulai Berkembang (MB) 33%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 42%.
9. MKA, yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 33% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 42%.
10. KAN, yang Mulai Berkembang (MB) 8%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 17% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 50%.
11. RPS, yang Mulai Berkembang (MB) 8%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 33% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 33%.
12. WSA, yang Mulai Berkembang (MB) 17%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 50% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 8%.

Tabel 6 Hasil Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Siklus II

No	Indikator	Kategori				Jumlah Anak
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak mampu memahami kosa kata sederhana	0 0%	2 17%	4 33%	6 50%	12 100%
2	Anak mampu mengucapkan kembali kosa kata/kalimat sederhana	0 0%	2 17%	3 25%	7 58%	12 100%
3	Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana	0 0%	4 33%	3 25%	5 42%	12 100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris anak pada siklus II mengalami peningkatan dan sudah sesuai dengan yang diharapkan. Hasil pada siklus II menunjukkan kemampuan memahami kosa kata sederhana sebesar 88%, kemampuan mengucapkan kembali kosa kata/kalimat sederhana sebesar 83%, dan kemampuan menjawab pertanyaan sederhana sebesar 70%, sehingga nilai rata-rata yang deadapt sebesar 80%. Anak sudah mengalami peningkatan yang awalnya belum sesuai namun pada siklus II ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran anak sudah mampu untuk mengikuti dengan baik hal ini dapat dilihat dari hasil perkembangan anak yang sudah mencapai indikator yang dicapai yaitu 80%.

### Refleksi

Adanya perubahan yang awalnya anak terlihat ragu dan malu untuk mengucapkan kembali kosa kata pada siklus II ini anak percaya diri dan mampu untuk mengucapkannya dengan baik, namun masih membutuhkan bantuan dari guru. Dan ketika pada proses pembelajaran adanya pertanyaan yang di sampaikan oleh guru namun terlihat adanya peningkatan anak untuk mampu menjawabnya namun perlu dampingan guru.

### Pembahasan

Kemampuan berbahasa Inggris anak sangat meningkat dan terlaksana dengan baik pada siklus I sampai siklus II, hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata yang telah mencapai indikator yang ditetapkan. Dengan demikian dapat dinyatakan PTK yang dilakukan ini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak melalui metode *storytelling* berbantuan aplikasi *Let's Read* pada anak kelompok B. Menurut Lilis Madayati (dalam Uzer,

2020) metode *storytelling* ini bertujuan untuk membangun stimulasi kemampuan berbahasa anak melalui pemanfaatan metode dan media yang dibutuhkan untuk mendidik dan membentuk keterampilan berbicara, pengembangan daya nalar, dan pengembangan imajinasi anak. Selain metode yang mendukung perlunya media pembelajaran yang menarik dan mengikuti perkembangan zaman yang modern dengan memanfaatkan sebuah teknologi yang berbasis *ICT* yakni melalui aplikasi *Let's Read* hal itu sejalan dengan pendapat Ulfa dan Hendra (dalam Mulyaningtyas & Setyawan, 2021) menyatakan bahwa aplikasi *Let's Read* ini berisi cerita-cerita yang dikemas semenarik mungkin dan multi bahasa dengan tingkatan level yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kesulitan anak selain itu aplikasi ini menyajikan gambar menarik di setiap halamannya yang mampu untuk menarik minat anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan berbahasa Inggris anak melalui metode *storytelling* berbantuan aplikasi *Let's Read*.

#### 1. Siklus I

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan, kemampuan anak dalam memahami kosa kata sederhana sebesar 50%, kemampuan mengucapkan kembali kosa kata/kalimat sederhana sebesar 57% dan kemampuan anak untuk menjawab pertanyaan sederhana sebesar 47%, dengan nilai rata-rata 49%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris anak sudah meningkat. Tetapi masih ada anak yang kurang memperhatikan dan belum konsisten dalam menyimak sebuah cerita, dan masih ada yang kurang percaya diri ketika menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Namun dengan adanya refleksi sebagian anak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena cerita yang dilihat dan didengarnya menarik sehingga adanya timbal balik antara guru dan peserta didik.

#### 2. Siklus II

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam memahami kosa kata sederhana sebesar 88%, kemampuan mengucapkan kembali kosa kata/kalimat sederhana sebesar 83% dan kemampuan anak untuk menjawab pertanyaan sederhana sebesar 70%, sehingga nilai rata-rata yang didapat sebesar 80% sesuai dengan hasil yang diharapkan. Di siklus kedua ini, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbahasa Inggris anak. Ini disebabkan oleh pemilihan tema cerita yang sesuai dan meningkatnya kepercayaan diri anak saat menjawab pertanyaan sederhana. Anak-anak tidak lagi merasa malu atau ragu-ragu.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, kemampuan berbahasa Inggris pada anak dipengaruhi oleh media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak seperti dengan memanfaatkan *ICT* serta pemilihan cerita-cerita yang anak sukai agar anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi serta

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelompok B di RA Arafah dari siklus I hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris anak dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode *storytelling* dengan bantuan aplikasi *Let's Read*. Terjadi peningkatan persentase yang signifikan antara siklus I dan siklus II, sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Peningkatan persentase anak dari pra-siklus ke siklus I sebesar 13%, meningkat dari 36% menjadi 49%, dan dari siklus I ke siklus II sebesar 31%, meningkat dari 49% menjadi 80%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *storytelling* dengan bantuan aplikasi *Let's Read* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak.

## REFERENSI

- Fatimah, F., Zahro, I. F., & Wulansuci, G. (2023). MICROSOFT POWERPOINT : IMPLEMENTASI BAHAN AJAR TERHADAP RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI MELALUI BERCEKITA. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(6), 636–644. <https://doi.org/10.22460/ceria.v5i3.10766>
- Hemah, E., Sayekti, T., & Atikah, C. (2018). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercekerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1-14. <https://doi.org/10.30870/jpppaud.v5i1.4675>
- Herlina, R., Sutarjo, A., & Hanif, M. (2023). Penggunaan Let's Read sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 9-16. <https://doi.org/10.37150/perseda.v6i1.1733>
- Ilham & Aidin. (2021). Pengaruh Penggunaan Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Bercekerita Anak Usia Dini. *Pendidikan*, 9(1), 57–63. [10.36232/pendidikan.v9i1.662](https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i1.662)
- Jazuly, A. (2016). Peran bahasa inggris pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dompet Dhuafa*, 6(01), 33-40. <https://library.gunadarma.ac.id/journal/peran-bahasa-inggris-pada-anak-usia-dini>
- Lestari, P. I., & Prima, E. (2023). Pengaruh Metode Storytelling Berbasis Kearifan Lokal Bali terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1295–1301. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3012>
- Marli'ah, S., & Apriliyana, F. N. (2021). Efektivitas Strategi Read Aloud Dalam Mengenalkan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 74–81. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.496>
- Mulyaningtyas, R., & Setyawan, B. W. (2021). Aplikasi Let's Read sebagai media membaca nyaring untuk anak usia dini. *Estetika*, 3(1), 33–46. <https://doi.org/10.36379/estetika.v3i1>
- Na'imah, N. (2022). Urgensi Bahasa Inggris Dikembangkan Sejak Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2564–2572. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1916>
- Noge, M. D., Wau, M. P., & Lado, R. R. R. (2020). Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar Bahasa Inggris “English Is Fun” Sebagai Cara Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak-Anak Dalam Menguasai Bahasa Inggris Di Sd. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 1(2), 120–127. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v1i2.113>
- Nurhabibah, N., Habibi, M., Nursalim, N., & Risnawati, R. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Let's Read dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(1), 155. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1129>
- Oktaviani, L., & Mahyuddin, N. (2019). Pengenalan B Inggris dengan Storytelling Melalui Film Animasi Anak Usia Dini di TK Fadhilah Padang. In *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 2, Issue 2, pp. 69–85). <https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/PAUD/article/view/588>
- Uzer, Y. (2020). Penerapan Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Metode Story Telling Untuk Anak Usia Dini. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 157-165. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i01.3760>
- Uzlah, U., Suryana, D., Dini, M., & Dini, D. (n.d.). Metode Bercekerita Menggunakan Boneka Rollbe Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Di Tk Negeri Al .... *Academia.Edu*.

[https://www.academia.edu/download/67461609/Artikel\\_Umi\\_Uzlah.pdf](https://www.academia.edu/download/67461609/Artikel_Umi_Uzlah.pdf)

Wulandari, H., Zakia, A. S., Zakiya, A. P., Lestari, L., & Nurmalasari, S. (2024). PELATIHAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL" STORY WEAVER & LET'S READ" PADA GURU TK UNTUK PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 562-570. <https://doi.org/10.31604/jpm.v7i2.562-570>